BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007:56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai

Objek Penelitian **Husein Umar (2004:303)**, mengatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian di atas Objek Penelitian ini adalah Current Ratio (CR) X1 (bebas), Laba Per Lembar Saham (EPS) X2 (bebas) dan Harga Saham Y (terikat)

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Travers (1978) dalam Husein Umar (2005)** penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Analisis Kuantitaif merupakan analisis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan tujuan dan bentuk permasalahan dari penelitian ini, maka penelitian ini berjenis Deskriptif dan Verifikatif. Menurut **Sugiama (2008)**, ”penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara tuntas dan jelas.

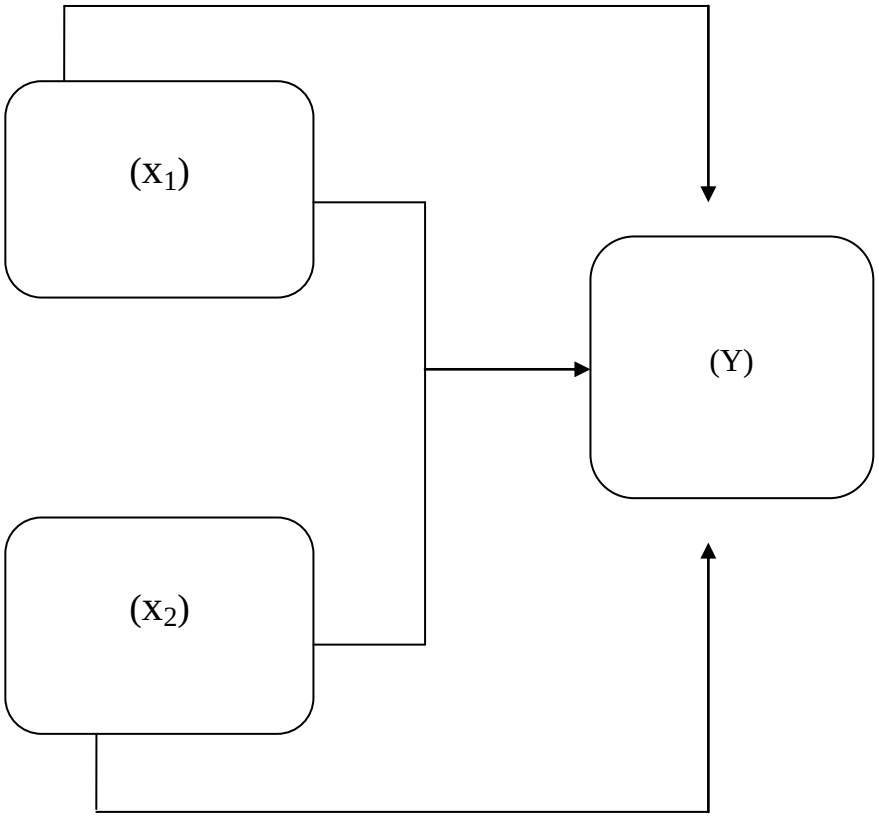
mengenai karakteristik permasalahan atau fenomena yang dihadapi”.maka dari itu Metode Penelitian Deskriptif dan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai perkembangan Current Ratio (CR) (2) mengenai perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) (3) mengenai perkembangan harga saham.

Di dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap harga saham. dengan demikian dengan mengacu penjelasan di atas kesimpulannya adalah metode deskriftif analisis dengan pendekatan kualitatif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, metode metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan factual tentang fakta fakta serta hubungan antar variable yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data,mengolah,menganalisis lalu menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis.

3.2.1 Tahapan Penelitian

3.1 Tabel Desain Penelitian

TujuanPenelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	Deskriptif	Deskriptif	Current Ratio (CR)	Cross Sectional
T - 2	Deskriptif	Deskriptif	Laba per lembar saham (EPS)	Cross Sectional
T - 3	Deskriptif	Deskriptif	Harga Saham	Cross Sectional
T - 4	Deskriptif	Deskriptif dan Verivikatif	Current Ratio (CR), Laba per lembar saham (EPS), Harga Saham	Folled data



Gambar 2.2
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) sebagai variabel independen (bebas) dan harga saham sebagai variabel dependen (terikat).Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya

piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat: bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan (Dwi dan Rifka, 2008:85).

b. EPS merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *earnings per share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa, maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen (Warren, Reeve, dan Fess, 2006:318).

c. Harga Saham menurut **Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151)** adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan menurut **Jogiyanto (2008: 143)** harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga

saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber data
Current Ratio (CR) (X1)	Current Ratio adalah indicator untuk menunjukkan tingkat keamanan kredit jangka pendek atau kemampuan peusahaan untuk membayar hutang. Dengan memperbandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar maka akan menghasilkan rasio lancar. Indicator pengukuran menggunakan satuan kali. (ali maskun,2012 :214)	1. Aktiva Lancar 2. Hutang Lancar CR= AKTIVA LANCAR / HUTANG LANCAR	RASIO	ICMD
Earning Per Share (EPS) (X2)	Laba per saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Abdul Halim, 2005: 16)	1.Earning after tax 2. Jumlah Saham yang beredar EPS= LABA SETELAH PAJAK / JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	RASIO	ICMD
Harga Saham (Y)	harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di	CLOSING PRICE	RASIO	ICMD

	bursa efek. (Sunariyah, 2003: 111).			

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah jadi berupan publikasi **(J. Supranto, 2001:5).** Adapun jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Menurut **(Sugiyono 2005:55)** Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Maka dari itu, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan dipelajari dan diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan oleh penulis adalah 12 perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014 yaitu **PT.Polychem Indonesai Tbk, PT.Indo-Rama Synthetics Tbk, PT.Ricky Putra Globalindo Tbk, PT.Star Petrochem Tbk, PT.Pan Brothers Tbk, PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT.Trisula International Tbk, PT.Nusantara Inti Corpora Tbk, PT.Agro Pantes Tbk, PT.Sunson Textile Manufacture Tbk, PT.Roda Vivatex Tbk, PT.Panasia Filament Inti Tbk,**

b. Sampel

Menurut **Umi Narimawati (2008) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38)** menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penarikan *statified random sampling*. Menurut **Vincent Gaspersz (2000:63)** dalam **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38)** menerangkan bahwa *statified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. sampel yang akan digunakan oleh penulis adalah 8 perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014 yaitu **PT.Polychem Indonesai Tbk, PT.Indo-Rama Synthetics Tbk, PT.Ricky Putra Globalindo Tbk, PT.Star Petrochem Tbk, PT.Pan Brothers Tbk, PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT.Trisula International Tbk, PT.Nusantara Inti Corpora Tbk.**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukanpenulis dalam mendapatkan data tersebut diperoleh melalui :

1. Dokumentasi

   yaitu penulis mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh Perusahaan Idx sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Penelitian internet

   Penulismendapatkan sebagian besar bahan penelitian ini dari hasil pencarian internet berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, karena didalam jurnal terdapat informasi-informasi mengenai penelitian terdahulu yang telah diteliti dan pemahaman maupun pengertian dari para ahli.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkankedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono **(2005:21)** berpendapat bahwa penelitian deskriftif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Adapun analisis deskriftif dalam hal ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan,menjabarkan dan menjawab tentang rumusan masalah mengenai : Current Ratio , Earning Per Share, dan perkembangan mengenai harga saham.

Rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{data tahun berikut} - \text{data tahun lalu}}{\text{Data tahun lalu}} \times 100\%$$

1. CR = $\frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$

2. EPS= $\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$

3. HARGA SAHAM= CLOSING PRICE

3.2.5.1.2 Rancangan Analisis Verivikatif (Kuantitatif)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh : Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap harga saham di bursa efek indonesia (BEI).

Langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variable independen.

$$Y = bo + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_3$$

Dimana:

Y = Harga saham

X1= *Current Ratio*(CR)

X2= *Earning Per Share*

bo = intercept

b1= Koefisien korelasi : *Current Ratio* (CR)

b2= Koefisien korelasi *Earning Per Share*

e = *Error term*

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap model penelitian, terlebih dahulu di lakukanpengujian asumsi klasik dengan tujuan supaya dapat mengetahui apakah variabel yang akanditeliti telah memenuhi syarat asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi dengan penjelas an sebagai berikut :

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal probability plot dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau denganmelihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal., maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati secara visual terlihat normal. Sebaiknya analisis grafik dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan melihat nilai kurtosis dan skewness(kemencengan) dari residual. Nilai Z statistik dari skewness dapat dihitung dengan rumus **(Ghozali, 2007 : 113)**:

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

Zkurtosis = Kurtosis

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh varibel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan VIF = 1 / tolerance. Jika nilai VIF< dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas **(Ghozali, 2007 : 91).**

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas **(Ghozali, 2007 : 105).**

d. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan peggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t $-_1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho = tidak ada autokorelasi (r = 0), Ha = ada autokorelasi (r≠0)

Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari (4–du) berarti tidak ada autokorelasi **(Ghozali, 2007:95).**

1. Analisis Korelasi

Menurut **Sugiyono (2009:183)**, pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y,dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = inovasi produk,kreativitas

z = kinerja bisnisi

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Sugiyono (2012 : 184)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana:
d : Koefisien determinasi r : Koefisien Korelasi

1.2.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh : Current Ratio (CR) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) terhadap harga Saham (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analis koefisien korelasi.

Keterangan :

+ menunjukan korelasi positif

- Menunjukan Korelasi Negatif

0 Menunjukan tidak ada nya korelasi

Apabila koefisienkorelasi mendekati +1 atau -1, maka hubungan antara variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.dengan kata lain, besarnya

sifat korelasi bersifat absolut,sedangkan tanda “+” atau “-“ hanya menunjukan arah hubungannya saja.

Tabel 3.4

Interpretrasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah :

1. Pengujian secara simultan (uji f)

   Melakukan uji.F adalah untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Maka rumus uji F yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n-k-1)R^2 y.x...}{k(1-R^2 y.x...)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada table Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas : Current Ratio (CR), Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Perubahan Harga Saham) ditolak dan sebaliknya.

Menurut **Sudjana (2001:369)** perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (pearson).

Hipotesis simultan antara variable bebas CR dan EPS terhadap Harga Saham yang merupakan variable.

H_0 ; $\beta_1=\beta_2= 0$: Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap harga saham.

H_1; $\beta_1=\beta_2=0$: Current Ratio (CR) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap harga saham.

2. Menentukan Hipotesis Sesara Parsial (uji Statistik t)

   $H0_1.\beta = 0$ Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham

   $H1_1.\ \beta \neq 0$ Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga saham

   $H0_2.\beta = 0$ Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham

   $H1_2.\ \beta \neq 0$ Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Setelah itu nilai t hitung tersebutselanjutnya dibandingkan dengan nilait tabel dengan tingkatkepercayaan dengan taraf yang nyata $\alpha = 0.05$ uji dua pihak dan ‘dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akandiuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkansebagai berikut :

a. Jika nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima, H1 ditolak
b. Jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak, H1 diterima

